Pandawa Lampung dan kwri bandar Lampung ikut bela palestina jilid III

Bandar Lampung . Pandawanews—— Ribuan warga Lampung yang hadir dari berbagai penjuru melakukan long march menuju pusat Aksi Nyata Bersama Palestina Jilid III di Tugu Adipura, Enggal, Kota Bandarlampung, Sabtu (19/6/2025), pukul 13.00-17.00 WIB.

Terlihat Ratusan elemen masyarakat mengusung bendera, syal di leher, stiker di pipi, dan berbagai atribut Bendera Palestina. Tokoh dan public figure juga ikut aksi.



Hal yang sama juga dilakukan oleh organisasi kepemudaan PANDAWA LAMPUNG di pimpin langsung oleh panglimanya Arif Gunawan ikut turun kejalan bersama puluhan anggota nya dan berbaur dengan ribuan umat Islam lainya untuk menyuarakan membela Palestina dan mengutuk atas kekejaman zionis Israel yang telah membunuh warga Palestina yang tak berdosa.



Dengan mengacaukan panasnya matahari panglima Pandawa berpesan pada umat Islam yang ada di seluruh dunia untuk selalu mendoakan keluarga seiman kita di Palestina agar selalu

diberikan keselamatan atas kekejaman zionis Israel selain itu Arif juga mengajak semua umat Islam membantu warga Gaza dengan berdonasi agar dapat membantu warga Gaza dari kerisis kelaparan.



Dalam kesempatan ini itu ketua DPP Pandawa Lampung Mohammad Hatta St berpesan kepada seluruh umat Islam khususnya keluarga

besar PANDAWA Lampung untuk senantiasa mendoakan umat Islam yang ada dipalestina agar diberikan kekuatan ketabahan ,kesehatan dan keselamatan dalam menghadapi kekejaman zionis Israel Hatta juga mengutuk keras atas pembunuhan ribuan anak-anak dan ibu-ibu yang tak berdosa yang telah dilakukan oleh zionis Israel yang tak memiliki hati nurani

Sementara itu Ketua KWRI Bandar Lampung Muhammad Yunizar yang juga ikut dalam bela palestina jilid III menyoroti peran pers di Jalur Gaza,yang mendapat tindakan kekerasan dan intimidasi dari tentara zionis Israel. Yunizar mengatakan Komite wartawan reformasi Indonesia (KWRI) kami sangat mengecam tindakan agresif laknatullah Israel,yang tidak menghargai tugas-tugas jurnalistik.

Padahal, wartawan itu dilindungi dalam meliput dalam situasi perang sesuai konvensi si Den Haag, tahun 1907 dan disepakati lagi pada konvensi Jenewa.

Tapi, Israel tidak menghargai sama sekali profesi jurnalis pungkasnya.